

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai semua orang. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sering dikatakan bahwa keterampilan bahasa menjadi unsur penting yang akan menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Tarigan (Marlina, dkk, 2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berketergantungan sehingga sangat perlu untuk dikuasai seseorang sebagai penunjang dalam kemampuan berbahasa.

Dalam mencapai keterampilan berbahasa yang baik, peran pembelajaran Bahasa Indonesia tentu sangat dibutuhkan. Siswa dapat meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Fatimah dan Ratna, 2018). Dalam hal membelajarkan siswa tentu yang menjadi komponen penting ialah tenaga pendidiknya atau guru. Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang nantinya mampu membuat siswa paham dengan materi dan mampu mengimplementasikannya di masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berpikir (Hendrisman, 2020).

Dalam proses pembelajaran, siswa akan membentuk dan membangun makna dari pemahaman dan bimbingan guru. Dalam hal ini, peran guru harus maksimal dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya untuk mengajak siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis yang sering kali menjadi masalah saat pembelajaran di kelas.

Menulis merupakan suatu proses kreatif dalam menuangkan segala ide, gagasan ataupun pemikiran dalam bentuk tulisan untuk menjelaskan dan meyakinkan pihak lain. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Situmorang, 2018). Sejalan dengan Widodo (Trismanto, 2017) bahwa dengan keterampilan menulis seseorang akan dapat merekam, menjelaskan, memberitahu dan meyakinkan orang lain.

Sayangnya, aktivitas menulis sangat jarang disukai siswa saat di kelas. Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Siswa tidak ada bayangan ingin membuat tulisan yang bagaimana karena mereka pun dituntut untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur suatu teks saat pembelajaran. Menurut Graves (Trismanto, 2017) “seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis”.

Selain itu, yang menjadi masalah juga perihal kesiapan dan pemahaman siswa saat belajar tatap muka kembali dilakukan se usai pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* membuat siswa terlalu lama vakum dalam pembelajaran tatap muka dan semakin nyaman dengan pembelajaran daring. Sejatinya pembelajaran daring tidak

membuat siswa mampu menerima materi secara maksimal karena mereka hanya mencari materi di internet kemudian dibaca sekilas tanpa pemahaman yang mendalam. Begitu juga dengan pengerjaan tugas, siswa lebih banyak menyalin materi untuk keperluan tugas tanpa berpikir, pemahaman materi pun tidak maksimal di diri setiap siswa, sehingga saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan, siswa harus beradaptasi kembali dengan pembelajaran di dalam kelas (Harling, 2022). Hal tersebut menyebabkan kompetensi dasar tidak mampu dikuasai dengan maksimal. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada satuan tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XII adalah KD 3.5 “Menulis sebuah artikel opini dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Menulis artikel opini merupakan salah satu materi bahasa Indonesia kelas XII yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat siswa terhadap permasalahan yang terjadi atau berkembang di masyarakat.

Menulis artikel merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa (Septian, 2019). Masih banyak siswa yang belum paham bahkan kesulitan untuk menyampaikan gagasan mereka terhadap permasalahan yang ada. Maka, kompetensi dasar menulis artikel opini ini nantinya akan membantu siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam mengemukakan suatu alasan, penulisan opini harus didasarkan pada kelogisan dalam bernalar dan memiliki landasan berpikir yang kuat (Septiaji, 2018). Masalah yang diangkat dalam sebuah artikel opini adalah masalah yang aktual dan faktual. Dengan pemahaman siswa terhadap penulisan artikel opini, tentu berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa mengemukakan pendapat sehari-hari, mulai dari berpikir kritis dan berani menyampaikan gagasannya.

Dari permasalahan tersebutlah kreativitas guru akan diuji untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, agar siswa mampu memahami materi, memaksimalkan dan menyelesaikan tulisannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sejatinya guru yang kreatif tentu harus mampu melihat situasi siswa sehingga mampu berpikir kreatif dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru perlu mengajak siswa mencari topik yang sesuai, membebaskan mereka dalam hal menyampaikan gagasannya dan saling bertukar pikiran dengan teman-teman di kelas. Dengan adanya interaksi dan saling koreksi antara siswa dengan siswa lain tentu akan menambah wawasan siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil tulisannya.

Memaksimalkan pemahaman dan hasil tulisan siswa terhadap materi yang diberikan guru di tengah keadaan siswa yang masih enggan berinteraksi dan fokus dalam pembelajaran di kelas tentu sesuai dengan karakter model pembelajaran yang sering kali membantu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu model kooperatif Jigsaw. Model Jigsaw salah satu model pembelajaran yang membuat siswanya bertanggung jawab untuk memahami materi, saling memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya secara langsung (Saleh, 2017). Ketika sebelumnya guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dengan keadaan kelas yang pasif tentu siswa tidak akan mendapatkan ilmu yang maksimal. Hal tersebut menjadi dasar dipilihnya Kooperatif Jigsaw untuk mengatasi masalah tersebut.

Model Kooperatif Tipe Jigsaw didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengambil pola kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Rusman (2012) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi kelompoknya. Model kooperatif tipe Jigsaw secara tidak langsung sejatinya mampu membuat siswa berpikir kritis (Ismail, 2020). Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa menyelesaikan tugas bersama kelompok kecil, agar siswa mampu bertukar pikiran, saling bekerja sama secara kolaboratif, membantu untuk memahami suatu materi, memeriksa dan memperbaiki pekerjaan teman untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan di SMA Negeri 2 Mendoyo oleh Ibu Dwi Indah Yuliana, S.Pd. Beliau mengajar Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1. Dari hasil wawancara awal, beliau menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis artikel opini, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari artikel opini atau bagaimana penulisan struktur teks yang benar dengan memperhatikan kebaksaannya. Namun, siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dalam menuliskan bagian pernyataan pendapat, argumentasi dan penegasan ulang sesuai struktur artikel opini. Di samping itu, siswa juga kurang mampu membedakan opini dan fakta sehingga terkadang membutuhkan waktu yang lama untuk mereka menyelesaikan tulisannya. Selain itu,

dengan keadaan siswa yang lebih dominan kurang dalam memahami materi dan kesulitan untuk menulis maka hasil tulisan mereka pun tidak mencapai KKM.

Melihat banyak keunggulan dan hasil penelitian yang membantu dalam kompetensi dasar menulis menggunakan model kooperatif Jigsaw, maka Ibu Indah mencari solusi dengan memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk memudahkan siswa memahami materi, saling berkolaborasi dengan teman kelompok dan dapat menyelesaikan tulisan mereka saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (Hutasoit dkk, 2019), model kooperatif Jigsaw bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa model kooperatif Jigsaw ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam mengonstruksi atau menulis artikel opini yang terdiri atas (1) siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa lebih mudah menemukan dan menuliskan gagasan atau ide, (3) dapat menambah pengetahuan peserta didik, sehingga hasil pengungkapan gagasan, pengembangan gagasan, dan penjelasannya akan lebih maksimal. Seperti yang sudah dilakukan Ibu Indah, keunggulan Jigsaw lebih memudahkan beliau dalam mengatur kelas, dan menjaga kestabilan siswa dalam memahami materi menulis artikel opini dari sebelumnya. Meskipun keunggulan tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dalam penggunaan model pembelajaran tersebut tentu memiliki hambatan yang membuat guru harus lebih ekstra dalam pembimbingan siswa saat proses pembelajaran. Maka, guru harus

senantiasa aktif dan mencari solusi terbaik agar hambatan-hambatan yang terjadi tidak berkepanjangan dan menghambat proses pembelajaran nantinya.

Dari paparan di atas, penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo. Maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo”. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis artikel opini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo, kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo, cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis artikel opini. Siswa kurang mampu menyampaikan gagasannya sehingga kesulitan dalam hal menulis artikel opini sesuai dengan struktur penulisan artikel opini tersebut.
2. Siswa terkadang belum mampu membedakan fakta dan opini yang terkandung di dalam sebuah artikel opini. Oleh sebab itu, guru menggunakan salah satu

model pembelajaran yaitu kooperatif Jigsaw untuk mengatasi dan memaksimalkan pembelajaran menulis artikel opini.

3. Terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini.
4. Terdapat beberapa cara atau solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo. Empat hal yang akan diteliti dari penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis artikel opini.
2. Kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis artikel opini pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo?
- 1.4.2 Bagaimana kemampuan siswa menulis artikel opini dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo?
- 1.4.3 Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo?
- 1.4.4 Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis artikel opini pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo.

1.5.4 Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah khazanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menulis artikel opini di lembaga-lembaga pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel opini, meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan, dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.

b. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemudahan antara lain (1) siswa dapat lebih siap menerima pelajaran karena sudah diberikan pengetahuan awal, (2) siswa lebih termotivasi atau semangat dan merasa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran kelompok dapat membantu mereka dalam memahami materi, (3) siswa memperoleh banyak informasi sehingga lebih mudah untuk menuangkan gagasannya dalam

penulisan atau penyusunan teks, dan (4) siswa dapat berlatih untuk berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung untuk melihat dan mendeskripsikan pembelajaran di lapangan.

1.7 Rencana Publikasi

Artikel penelitian ini akan dipublikasikan pada JURNALISTRENDI: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram sehingga akan menggunakan format artikel jurnal dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Judul artikel yang akan dipublikasikan nantinya ialah “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo”.

